



**Kondisi Masyarakat Berisiko di Sekitar Usaha Peternakan Sapi  
Kampung Sidomulyo KM. 13 Kota Tanjungpinang**

Yusril Dimas Taris  
Marisa Elsera  
Emmy Solina  
Universitas Maritim Raja Ali Haji  
Pos-el: [yusril.dimas19@gmail.com](mailto:yusril.dimas19@gmail.com)  
[marisaelsera@umrah.ac.id](mailto:marisaelsera@umrah.ac.id)  
[emmysolina@umrah.ac.id](mailto:emmysolina@umrah.ac.id)

DOI: 10.32884/ideas.v8i3.915

**Abstrak**

Pembangunan usaha peternakan sapi di Kampung Sidomulyo menempatkan masyarakat kepada keadaan yang tidak terduga sebelumnya. Kondisi ini memaksa untuk masyarakat sekitar yang memiliki usaha peternakan harus selalu siap dalam keadaan apapun di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kondisi masyarakat berisiko di sekitar usaha peternakan sapi yang menjadi korpus penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya kondisi *ecological risk*, *social risk*, *health risk*, dan *economical risk* sebagai dampak usaha peternakan sapi di sekitar pemukiman masyarakat.

**Kata Kunci**

Peternakan sapi, pemukiman masyarakat, risiko sosial

**Abstract**

*The development of a cattle farming business in Sidomulyo village places the community in an unexpected situation, this condition forces the community around the livestock business to always be ready in any circumstances in their environment. This journal aims to explore how the conditions of at-risk communities around the cattle farming business are the corpus of this research. The research method used is descriptive qualitative method and data collection techniques with observation, interviews and documentation. The research findings show that there are conditions of ecological risk, social risk, health risk and economical risk as the impact of cattle farming business around community settlements.*

**Keywords**

*Cattle farm, community settlements, risk society*

**Pendahuluan**

Hingga saat ini usaha peternakan sapi di Indonesia masih mementingkan aspek produktivitas tanpa melihat aspek lingkungan dari akibat kegiatan industri tersebut. Dengan demikian, kemajuan teknologi dalam peternakan sapi juga menghasilkan suatu yang negatif maupun positif, banyak usaha peternakan yang menimbulkan kerugian ditimbulkan oleh limbah yg tidak dikelola dengan benar (Sudiarto, 2008). Menurut (Firman, 2018), secara umum pengelolaan limbah ternak dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni pertama, mengolahnya sebagai biogas dan kedua, mengolahnya sebagai pupuk kompos. Sedangkan menurut sudiarto, pengelolaan limbah peternakan juga bisa dilakukan dengan ramah lingkungan, yaitu pengelolaan yang tidak mengakibatkan terhadap menurunnya daya dukung lingkungan (Mashum, 2014)

Beternak merupakan salah satu mata pencarian bagi masyarakat yang tinggal diperdesaan. Tidak hanya melakukan pekejaan sebagai petani dan berkebun saja, masyarakat perdesaan juga menggantungkan hidup sebagai pelaku usaha peternakan. Usaha peternakan merupakan suatu kegiatan membudidayakan hewan ternak seperti sapi, kerbau, ayam dan kambing untuk diambil manfaat hasilnya (Meiviani, 2019)

Usaha peternakan peternakan memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha maupun pekerja ternak. Namun demikian, sebagai mana usaha lainnya. Usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber permasalahan. Oleh karena itu, kebijakan dan sosialisasi tentang pengelolaan limbah dan TPA yang tepat guna sehingga bias dikelola dan diproduksi kembali menjadi

pupuk kompos yang dapat meminimalisirkan demi menjaga kenyamanan permukiman sekitar usaha peternakan (Anggi, 2019)

Risk Society (masyarakat berisiko) telah terjadi di era modern saat ini, ditandai oleh dengan desa-desa telah berubah menjadi kota yang dilihat dari berubahnya lahan-lahan resapan air oada hutan terbuka sebagai hunian komersial. Dari lahan yang terbuka berubah secara besar menjadi sumber alam dengan mengorbankan paru-paru bumi menjadi gundul. Serta eksploitasi lingkungan yang dikorbankan untuk membangun suatu usaha industri disekitar masyarakat. Hal tersebut akan menyebabkan suatu risiko yaitu pencemaran lingkungan. Pencemaran tersebut bukan semata dampak alam murni tetapi intervensi dari teknologi yang membuat manusia sengsara, kerugian harta berharga serta lahan-lahan pertanian yang merupakan risiko buatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri (Suryadi, 2019)

Peneliti mengkasifikasikan dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer yaitu dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan peternakan, sedangkan dampak sekunder adalah dampak yang dirasakan secara tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan yang ditimbulkan dari peternakan sapi, meliputi dampak lingkungan terhadap air tanah, udara, dampak sosial, kesehatan dan ekonomi disekitar usaha peternakan sapi di Kampung Sidomulyo.

### Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2016). Karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya untuk mengungkapkan Kondisi masyarakat berisiko di sekitar usaha peternakan sapi Kampung Sidomulyo KM. 13 Kota Tanjungpinang dan fokus penelitian kepada masyarakat yang terkena dampak usaha peternakan sapi. Dalam pengumpulan data melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, informan dibagi menjadi dua yaitu masyarakat yang kena dampak dari usaha peternakan sapi dan pelaku usaha peternakan sapi. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Kampung Sidomulyo KM.13 sebagai lokasi penelitian. Kemudian dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada masyarakat yang terkena dampak secara langsung maupun tidak secara langsung dengan mengkategorikan pada aspek sumber informasi, jenis, dan karakteristik kebutuhan informasi.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi langsung lokasi penelitian dalam hal ini yaitu peternakan sapi kampung dan lingkungan masyarakat sekitar usaha peternakan sapi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan kondisi *ecological risk*, *social risk*, *health risk* dan *economical risk* dalam kehidupan masyarakat di sekitar usaha peternakan sapi kampung sidomulyo.

#### Pembahasan

#### *Kondisi Ecological Risk Dalam Kehidupan Masyarakat Di Sekitar Usaha Peternakan Sapi Kampung Sidomulyo*

Dalam penentuan sampel yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang terdiri dari tiga sampel yaitu sampel satu aliran sebelum dialiri oleh peternakan, sampel dua aliran air sesudah dialiri oleh peternakan dan sampel tiga sumur yang letaknya terdekat dari peternakan. Berikut merupakan hasil pengujian kualitas air selengkapnya pada tabel berikut:

**Tabel 1**

Hasil Uji Laboratorium Air Tanah Di Kampung Sidomulyo Tahun 2022

NO	Lokasi	Parameter Fisik			Parameter Kimia			
		Suhu Air	Suhu Udara	TSS (mg/L)	pH	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	Amonia (mg/L)
1	Sampel 1	29,3	29,7	94	6,22	0,3	80	0,105
2	Sampel 2	29,3	29,7	94	6,12	0,7	20	0,136
3	Sampel 3	28,3	29,7	72	5,94	0,8	60	0,398



Standart Baku Mutu	Deviasi 3(± °C)	Deviasi (± °C)	50	6,0 - 9,0	2	10	0,5
--------------------	--------------------	-------------------	----	--------------	---	----	-----

Sumber : Hasil Uji Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang

Dari hasil uji laboratorium yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang bahwa sampel tiga yaitu sumur terdekat dari usaha peternakan sapi kampung sidomulyo kondisi air tanah tidak lagi dapat digunakan sebagai peruntukkan yaitu sebagai air minum masyarakat sekitar usaha peternakan sapi tersebut.

Suatu lingkungan yang telah tercemar dikarenakan suatu industri, hal tersebut membutuhkan rehabilitasi dengan jangka yang bertahap. Membersihkan sumber dan penanaman kembali tanaman yang hidup di sekitar daerah yang telah tercemar contohnya eceng gondok dan rerumputan (Abdul, 2022).



**Gambar 1.** Penumpukan Limbah Ternak di sekitar aliran air kampung sidomulyo.  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dampak lingkungan yang akan muncul sehubungan dengan berdirinya usaha tersebut yaitu dengan adanya perubahan pola tingkah laku masyarakat disekitar tempat usaha tidak jarang terjadi perubahan yang membawa dampak negatif, terutama bagi mereka yang kurang senang dengan adanya usaha tersebut dikarenakan penumpukan limbah sapi yang berupa kotoran padat, air seni dan aliran darah pemotongan sapi yang tidak dikelola dengan baik sehingganya memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitar, seperti mencemari lingkungan udara dan air tanah dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan manusia. Selain bau yang ditimbulkan suara bising dari mesin pemotongan hewan ternak tersebut sangat mengganggu warga sekitar

Berikut merupakan kutipan wawancara Kepala Seksi Penataan Hukum Lingkungan Hidup yang bernama Muhammad Lutfhi Abdullah (52 Tahun) mengatakan bahwa :

*...kalau apabila baku mutu pas atau energy tertentu masuk ke lingkungan melebihi daya tampung lingkungan maka lingkungan tersebut akan rusak dan mengalami degradasi yang maksimum yang boleh dimasukan ke media lingkungan atau ambang batas. permasalahan terhadap suatu lingkungan dapat diukur besar kecilnya dampak yang timbul sesuai kapasistas ekosistem lingkungan tersebut. Tentu tolak ukurnya melalui baku mutu limbah yang melewati standarisasi pengujiannya tersebut. (Hasil wawancara 14 April 2022)*

Hal serupa dikatakan oleh informan yaitu Kepala Bidang Pengendalian dan Kerusakan Lingkungan Hidup yang bernama Raja Musi Bentari Nadarnyi (56 Tahun) mengatakan bahwa :

*...limbah dikategorikan menjadi tiga yaitu limbah cair, padat dan gas dari suatu proses produksi baik industry ataupun domestik (rumah tangga). Melihat hasil laboratorium yang diterbitkan oleh dinas lingkungan hidup di sekitar usaha peternakan sapi dikampung sidomulyo KM.13 dapat dilihat ditabel disimbolkan dengan huruf dan angka sesuai kondisi di lingkungan sekitar karena hasil baku mutu diklasifikasikan agar diketahui cara penanganannya kedepannya seperti apa. Tentunya dalam melihat baku mutu limbah dipakai sebagai alat evaluasi bagi kampung sidomulyo tentunya berguna sebagai alat penataan hukum administratif bagi pihak terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup seperti hukum industry, perikanan, peternakan dan lain-lain. Dalam hal kasus peternakan sapi tersebut tentunya melihat mekanisme pelaksanaan amdal untuk mengendalikan lingkungan sejak dini serta sebagai alat kontrol (Hasil wawancara 24 April 2022)*

Informan menambahkan bahwa :

*...rujukan dan upaya terhadap kasus yaitu mengatur sistem pembuangan yang terintegrasi limbah sehingga tidak mencemari lingkungan, menempatkan usaha tersebut dan segala aktivitas peternakan terpisah dari*

*pemukiman penduduk, melakukann pengawasan atas penggunaan beberapa jenis pestisida, insektisida dan bahan kimia yang berpolusi menjadi penyebab dari pencemaran lingkungan, melakukan penghijauan kembali diarea aliran air yang tentunya oleh limbah ternak dari beberapa hal tersebut perlunya sosialisasi dan pendidikan lingkungan dari pemerintah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti dan manfaat hidup. (Hasil wawancara 24 April 2022)*

Dari pernyataan informan tersebut dalam melihat apakah sesuatu kondisi lingkungan dimasyarakat sedang terjadi pencemaran dilakukan pengujian laboratorium terkait baku mutu limbah melewati ambang batas kerusakan lingkungan sekitar dan melalui data ditabel yang merupakan hasil pengujian oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang terjadinya risiko sedang yang harus ditangani dengan serius. Rujukan dan upaya dari dinas lingkungan hidup yang berkecimpung dalam hal pengendalian pencemaran dituntut untuk membantu dalam memperbaiki permasalahan lingkungan dan sosialisasi lingkungan keseluruhan daerah di tanjungpinang serta kerja sama antara lapisan masyarakat Kampung Sidomulyo

*Risk Ecological* yang dijelaskan oleh Ulrich beek bahwa pemaknaan manusia terhadap lingkungan hanya pada manusia yang bersifat egoistis mengutamakan kepentingan tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan masyarakat yang akan datang. Masyarakat dan lingkungan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. masyarakat perilaku dan tindakan manusia dalam kehidupan keseharian berpengaruh pada kualitas lingkungan dimana ia tinggal.

#### ***Kondisi Social Risk Dalam Kehidupan Masyarakat Di Sekitar Usaha Peternakan Sapi Kampung Sidomulyo***

Pada kondisi *Social Risk* memfokuskan pada berbagai bentuk risiko pada lingkungan sosial yang diakibatkan oleh faktor eksternal seperti kemajuan teknologi dan industri. Dimana hal ini memunculkan penyakit sosial seperti ketidakpedulian terhadap lingkungan, ketakacuhan, dan lainnya.

Peneliti menemukan beberapa dampak dari risiko sosial yang ada disekitar usaha peternakan sapi terfokus pada tingkah laku dan tindakan yang diambil dari masyarakat maupun pengelola peternakan tersebut. Peneliti melihat permasalahan yang muncul dimasyarakat seperti ketidak acuan, ketidakpedulian, egoisme, perdebatan sesama warga, permusuhan dan timbulnya citra buruk terhadap peternak dan sebagian masyarakat menganggap bahwa hal yang wajar segala yang dilakukan oleh peternakan tersebut, menormalisasikan sesuatu dampak yang timbul dimasyarakat mengakibatkan social risk.

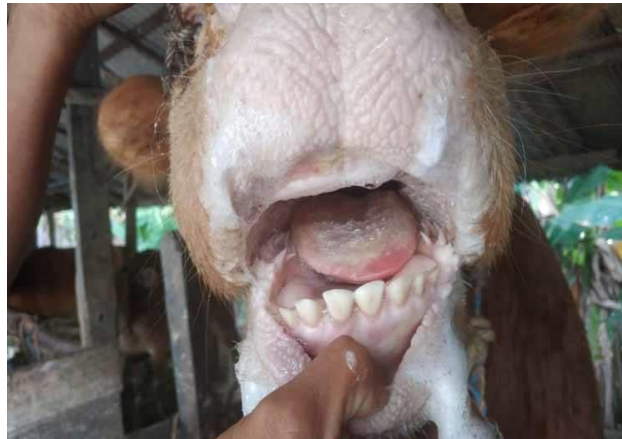
Peneliti simpulkan bahwa kebudayaan/kebiaaan terhadap sesuatu yang salah sudah menjadikan hal yang normal bagi pengelola sapi tersebut. Ditandai dengan ketidakpedulian lepas tanggungjawab dengan jika benar dispensasi itu sampai ke masyarakat tetap risiko yang dihadapi oleh masyarat tetap terjadi dikarenakan ketidak acuan pengelola peternakan sapi di Kampung Sidomulyo.

Tetapi dilain sisi bahwa upaya yang telah dilakukan oleh peternakan merupakan salah satu langkah agar permasalahan yang ada dimasyarakat meredam dan tidak berkepanjangan. Upaya yang dilakukan oleh peternakan dalam memperbaiki lingkungan sosial yaitu memberikan uang ganti rugi dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar usaha peternakan dan memberikan dukungan acara yang dilakukan Kampung Sidomulyo dengan santunan uang tunai dan lain-lain.

Dari hasil wawancara informan berbeda-beda pendapat dari sisi masyarakat di sekitar usaha peternakan sapi mengungkapkan bahwa bentuk *social risk* sangat kentara/jelas di sesama masyarakat dan juga pengelola. Serta bentuk tindakan yang tidak kepedulian, ketidak acuan dan egoisme melekat di pengelola sapi yang ada di Kampung Sidomulyo KM. 13 Kota Tanjungpinang. sesuai dengan penjelasan (Ulrich, 2015) bahwa seiring perkembangan industri maka manusia semakin acuh, tidak peduli serta permusuhan diantara masyarakat itu sendiri ini tercermin dalam risiko social yang terdapat di Kampung Sidomulyo.

#### ***Kondisi Health Risk Dalam Kehidupan Masyarakat Di Sekitar Usaha Peternakan Sapi Kampung Sidomulyo***

Penyakit mulut dan kuku (PMK) saat ini tengah mewabah di Indonesia. Penyakit ini banyak menyerang hewan ternak dari mulai sapi, kerbau hingga domba atau kambing dan tergolong penyakit akut yang penyebarannya melalui infeksi virus dan mudah menular (Basuki, 2019)



**Gambar 2.** Penyakit Mulut Kuku Pada Hewan Ternak.  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dalam kasus PMK yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia dan informasi yang didapatkan oleh masyarakat menimbulkan reaksi beragam di Kampung Sidomulyo yaitu PMK bisa menulari manusia yang tinggal disekitar tempat tersebut dan beberapa tanggapan bahwa PMK tidak menulari dari hewan ke manusia informasi tersebut didapatkan dari media massa.

Berdasarkan penjelasan di tabel. Adanya penurunan tingkat kesehatan masyarakat ditandai dengan masalah tersebut tentunya menjadi perhatian peneliti hal apa yang mendasari permasalahan kesehatan tersebut. Dapat peneliti simpulkan bahwa hal tersebut karena terjadi pencemaran air tanah dan udara yang terjadi sekitar pemukiman masyarakat. Bau yang kurang sedap yang dihasilkan oleh peternakan berdampak secara tidak langsung kepada warga

Berikut merupakan wawancara informan bernama Revita Helmi (42 Tahun) mengatakan bahwa :

*...sudah bertahun tahun saya tinggal disini makin lama makin aneh saja penciuman saya ini apa aja yang saya cium semuanya bau sapi cium kerupuk jange ini bau sapi bau ikan asin tapi bau sapi apakah mungkin dampak dari bau tidak sedap dari peternakan itu yang buat keterbiasaan dan menjadi penyakit. (Hasil wawancara 14 April 2022)*

Hal serupa disampaikan oleh Kartono (58 Tahun) bahwa:

*saya juga rasakan tuh dek dengan bu helmi udah cek juga sih kepuskesmas tapi katanya baik baik aja tapi apa aja yang abang cium bau sapi cium bau air kopipun juga sama juga tapi anehnya Cuma saya sendiri yang aneh penciumannya dirumah ini. (Hasil wawancara 19 April 2022)*

Informan menambahkan bahwa:

*coba aja adek ngomong sama orang disini apakah ada permasalahannya seperti saya ya saya merasa ini apapun saya cium ya bau kotoran sapi terus. (Hasil wawancara 19 April 2022)*

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Zulfhaqqi Hafiz (29 Tahun):

*saya sekeluarga juga ngerasain sih penciuman kami kurang stabil akhir-akhir ini bau keloset seperti kotoran sapi bau sumur bau kotoran sapi sampai di tempat kerja saja saya merasa ngikut saja dihidung saya. (Hasil wawancara 19 April 2022)*

Informan menambahkan bahwa:

*saya udah cek dokter THT menurut beliau tidak ada gangguan apapun atau infeksi apapun dihidung saya tapi tetap saja saya ngenyium hal tersebut (Hasil wawancara 19 April 2022)*

Berdasarkan kutipan diatas bahwa selain pencemaran air, tanah, pencemaran udara juga menjadi sebuah penyakit yang ada dikampung sidomulyo ditandai oleh menyimpangnya aroma bau yang diterima oleh warga yang terkena penyakit tersebut. Hasil penelitian (Fauzi, 2018) suatu penyebab pasti dari hilangnya kemampuan tersebut pun tak diketahui, meski para ilmuwan berpikir, kerusakan sel epitel penciuman yang menjadi penyebabnya. Pasalnya, sel-sel ini melindungi neuron penciuman, yang membantu manusia mencium bau.

Pembuangan limbah ternak yang dilakukan secara sembarangan mengakibatkan suatu dampak dimasyarakat. Salah satu dampak yang sering terjadi sekitar pemukiman masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pelaku usaha peternakan dan juga masyarakat dalam pengelolaan yang baik dan tepat (Rahmad, 2018)

Dalam kutipan wawancara diatas informan mengkonsumsi air sumur yang terkena pencemaran air tanah yang telah dilakukan pengujian sebelumnya di tabel. Hal tersebut yang menjadi indikasi besar bahwa penyakit yang disebabkan oleh informan karena konsumsi air yang dilakukan. Menurut (Ulrich, 2015) setiap aktivitas industri menyumbang suatu kerusakan serta kerugian terhadap lingkungan yang dapat mengganggu pada kesehatan masyarakat dikampung sidomulyo yang ditandai oleh fungsi penciumannya berkurang dan terasa aneh tidak pada umunya disertai oleh gangguan pencernaan dikarenakan air kosumsi sehari-hari terindekasi terjadi pencemaran air. Berawal dari permasalahan lingkungan dan berakar ke aspek lainnya. (Vidyana, 2019)

### ***Kondisi Economical Risk Dalam Kehidupan Masyarakat Di Sekitar Usaha Peternakan Sapi Kampung Sidomulyo***

Risiko ekonomi memfokuskan berbagai akibat bentuk risiko pada perekonomian sautu masyarakat yang diakibatkan suatu kemajuan modernisasi seperti pengangguran, penurunan ekonomi dimasyarakat serta kemiskinan. Peneliti menemukan bebarapa hal menarik merujuk pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan wawancara dengan informan bernama Revita Helmi (42 tahun) bahwa:

*saya disini udah selama 2 tahun dan 2 tahun juga membuat kerupuk jangek ini biasanya saya nitipin aja kewarung dekat sini sini aja dek ya sekitar 30-40 biji aja. (Hasil wawancara 14 April 2022)*

Informan menambahkan bahwa:

*sangat berdampak sih bagi saya soalnya orang udah ngecap kalau jualan saya udah tak sehat karena proses pembuatannya dekat dengan usaha peternakan ini yang biasanya saya bisa sampai 100 biji jual sekarang udah 40 biji paling banyak sangat sangat berdampak sih dek karna tadi orang udah cap tak baik. (Hasil wawancara 14 April 2022)*

Dari wawancara diatas peneliti melihat bahwa adanya penurunan pendapatan dan penghasilan dari informan dikarenakan citra buruk dari masyarakat luar Kampung Sidomulyo. Economical risk merupakan dampak dari usaha peternakan sapi, hal serupa yang dialami oleh informan bernama Gilang Aprianto (47 tahun) bahwa :

*saya sudah berjualan bakso keliling sekitar 2 tahun terakhir awalnya pendapatan saya bagus bagus saja minimal balik modal bahkan untung besar juga karna itu tadi orang orang ngomongin saya kalau buat baksonya tidak bersih dan lain-lain karna rumah saya dekat dengan usahapeternakan sapi yang citra buruknya sudah keman-mana khususnya di KM. 13 dan sekarang jangankan nutupin modal malah buntung rugi dek dek saya rencananya mau jualan ditempat lain aja. (Hasil wawancara 16 April 2022)*

Informan menambahkan bahwa:

*padahal kemaren udah pernah rapat loh masyarakat disini tapi kayaknya gak ada kejelasan aja didalam rapat itu pak rt malah ngebela bela petenak itu aku rasa diselipin duit itu merekatak mikirin kami yang kena imbasnya ya dek capek juga dek saya rencana mau jualan ditempat lain aja. (Hasil wawancara 16 April 2022)*

Berdasarkan kutipan diatas bahwa informan mengalami kerugian dalam usahanya dilihat dari pendapatannya berkurang bahwa kerugian hal ini didasari oleh citra buruk terhadap lingkungan sosial yang disebabkan usaha peternakan sapi di Kampung Sidomulyo KM. 13 Kota Tanjungpinang. Hasil wawancara dengan informan yang terkena dampak economical risk karna usaha peternakan sapi di Kapung Sidomulyo. Dari wawancara terjadinya penurunan pendapatan dalam usaha yang dijalankan tentunya hal ini terjadi karna faktor ecological risk dan social risk.

Di sisi lain bahwa sebagian masyarakat mendapatkan kenaikan pendapatan dari usaha peternakan sapi tersebut dikarenakan salah satu informan peneliti dijadikan sebagai karyawan yang mengurus hewan ternak sapi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan informan bernama rachmad (47 Tahun) mengatakan bahwa :

*waktu saya diputuskan hubungan kerja dikarenakan pengurangan pegawai karena PPKM kemarin saya dipanggil untuk bekerja disini yaa saya senang sekali karna Cuma saya yang bekerja dan pak tharim membantu saya mendapatkan pekerjaan, alhamdulillah lah sisi baik dari peternakan ini bisa dirasakan (Hasil Wawancara 20 April 2022)*

Informan menambahkan bahwa:

*Beberapa masyarakat disini ditarik dijadikan bekerja disini untuk lumayankan nambah-nambah penghasilan dan kerjanya pun santai menjaga tiap malam seperti ronda lah kami ganti gantian. (Hasil Wawancara 20 April 2022)*

Dapat dilihat bahwa dampak positif yang didapati oleh masyarakat sekitar dari segi ekonomi yang meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar seperti mempekerjakan masyarakat sekitar dan membantu acara atau event dikampung Sidomulyo KM. 13 Kota Tanjungpinang.

Pertumbuhan pelaku usaha ternak di desa saat ini berjalan sangat pesat, selain memberikan dampak yang positif bagi perekonomian juga memberikan dampak negative bagi lingkungan melalui pencemaran yang dihasilkan dari limbah ternak tersebut dikarenakan perilaku membuang limbah disekitar aliran air masyarakat menimbulkan pencemaran yang merugikan masyarakat sekitar (Dwi, 2020).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar usaha peternakan sapi di Kampung Sidomulyo KM. 13 Kota Tanjungpinang. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan peternakan sapi pengelola ataupun pekerja ternaknya tidak memenuhi syarat untuk pembangunan usaha peternakan sapi tersebut, seperti tidak adanya izin lingkungan, izin pembangunan peternakan serta izin pemotongan hewan ternak. Peternakan di Kampung Sidomulyo belum terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup dan dinas Pertanian, pangan dan perikanan Kota Tanjungpinang, tentunya hal ini menjadi salah satu permasalahan yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti secara mendalam serta ada bantuan dari dinas terkait untuk memecahkan persoalan tersebut. Peternak yang tidak mempedulikan serta acuh kepada lingkungan hidup sekitar akan menyebabkan/menimbulkan risiko-risiko yang mempengaruhi lingkungan sosial budaya.

### Daftar Rujukan

- Abdul, R., Muhammad, R. R., & Mauliadi. (2022). Optimalisasi Fungsi Pekarangan dalam Memelihara Kelestarian Lingkungan di Desa Duampanuae Kabupaten Sinjai. *ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 8(2), 359-360. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2>.
- Abdul, S. (2019). Risiko Dalam Pembangunan Desa Bojong. *Repository UNM*, 3(1), 65-66.
- Akbar, M. F. (2016). Kondisi Masyarakat Berisiko di Desa Sungai Buluh Kab. Lingga. *Jurnal Umrah*, 3(4), 32.
- Anggi, T. T. (2019). Penegakkan Hukum Para Pelaku Usaha Peternakan Sapi. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 9(2), 111-112.
- Basuki, & Isnaini. (2019). Penyidikan Kasus Penyakit Pada Sapi Suspect PMK Di Kabupaten Pamekasan. *Repository Pertanian*, 2(2), 65.
- Dwi, S., & Salsa, T. (2020). Keadaan Sosial di Sekitar Usaha Peternakan Sapi Kabupaten Bulukumba. *Jurnal UNHAS*, 9(2), 44-47.
- Fauzi, M. (2018). Analisis Risiko Produksi Usaha Ternak Sapi Perah Pada Kelompok Tani Perah di Kecamatan Getasan Semarang. *Departemen Of Sociology, Faculty Of Social and Pilitical Scince*, 7(2), 75.
- Firman. (2018). Pengelolaan dan peraturan tentang peternakan . *Peteranakan Indonesia*.
- Mashum, S., & Manshur, M. (2014). Pengaruh EKowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Ekologi, Sosial dan Ekonomi. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/66>.
- Meiviani, M. R. (2019). HIDUP BERSAMA SAPI: PERILAKU BETERNAK PADA. *Jurnal Unnes*, 7(4), 6-7.
- Nugroho, & Tommy, K. (2017). Pengaruh Faktor-faktor Sosial Terhadap Perilaku Beternak Itik di KTTI Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Ternak*, 11(1), 57-60.
- Rahmad, W., & Andi, D. (2018). Perspektif Masyarakat Terhadap Lingkungan Kandang Sapi di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, 2(4), 103-104.
- Sudiarto, & Bambang. (2008). *Pengelolaan Limbah Peternakan Terpadu dan Agribisnis yang Berwawasan Lingkungan*. Bandung: Seminar Nasional.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuntitatif dan R&D*. Bandung.
- Ulrich, B. (2015). *Teori Masyarakat Risiko : Menuju Modernitas Baru*. Bantul: Kreasi Wacana.

Vidyana, T., & Yuni, T. P. (2019). Pengaruh Pembangunan Peternakan Sapi Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Ekologi Pada Masyarakat Loka. *Repository UPB*, 89-92.